

# ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN TIMUR TENGAH SELATAN PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Olivia Louise Eunike Tomasowa  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang  
*E-mail: [oliph\\_21@yahoo.com](mailto:oliph_21@yahoo.com)*

David Kaluge  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

## **Abstract**

*The research is analyzing the absorption of workers at TTS East Nusa Tenggara Province in period 2005-2010. Research aims at: identifying sectors with the strength of absorbing workers in period 2005-2010; understanding the output produced by sector workers at TTS; and acknowledging how is the effect of the economic growth on the absorption of workers at TTS in period 2005-2010. Analysis tools are Location Quotient (LQ), TK Productivity, TK Elasticity, MRP, and Klassen Typology. Result of research indicates that mining and quarring sector, and electricity, gas and water sectors are superior sectors in absorbing workers.*

**Keywords:** *TK Absorption, location quotient, TK productivity, TK elasticity, MRP, and klassen typology*

## **Abstrak**

*Penelitian ini menganalisis penyerapan pekerja di TTS Provinsi NTT pada periode 2005-2010. Penelitian bertujuan untuk: mengidentifikasi sektor dengan kekuatan menyerap tenaga kerja dalam periode 2005-2010, memahami output yang dihasilkan oleh pekerja sektor di TTS, dan mengakui bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di TTS dalam periode 2005-2010. Alat analisis yang digunakan Location Quotient (LQ), TK Produktivitas, TK Elastisitas, MRP, dan Klassen Tipologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan quarring, dan sektor listrik, gas dan air sektor unggulan dalam menyerap tenaga kerja.*

**Kata kunci:** *TK Penyerapan, location quotient, TK produktivitas, TK elastisitas, MRP, dan klassen tipologi*

Salah satu persoalan ekonomi yang senantiasa muncul di daerah adalah masalah ketersediaan lapangan pekerjaan yang

dapat menyerap tenaga kerja. Masalah ini biasanya muncul bila laju pertumbuhan penduduk lebih besar dibandingkan dengan

laju pertumbuhan ekonomi. Besarnya jumlah dan pertumbuhan angkatan kerja yang diiringi dengan terbatasnya kemampuan ini akan menimbulkan pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi idealnya diikuti dengan penyerapan tenaga kerja yang tinggi pula. Salah satu bentuk partisipasi penduduk adalah melalui kesempatan kerja yang merupakan peluang bagi penduduk untuk melaksanakan fungsinya sebagai sumber daya ekonomi dalam proses produksi. Besarnya jumlah dan pertumbuhan angkatan kerja yang diiringi dengan terbatasnya kemampuan ini akan menimbulkan pengangguran.

Usaha-usaha pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan selain pertumbuhan ekonomi juga upaya bagaimana untuk menurunkan jumlah pengangguran, karena jika tidak demikian maka jumlah pengangguran akan terus meningkat dan mengganggu proses pembangunan daerah selanjutnya. Pembangunan di bidang ketenagakerjaan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, sehingga masalah ketenagakerjaan yang muncul juga merupakan dampak dari masalah pembangunan ekonomi nasional. Pembangunan di era reformasi perlu memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam proses pembangunan ekonomi, di antaranya melalui kesempatan untuk bekerja dan berusaha. Pembahasan mengenai ketenagakerjaan tidak lepas dari penduduk dan angkatan kerja. Jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) di suatu daerah terus bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Jumlah penduduk di Kabupaten TTS pada tahun 2005 adalah 409.696 orang dan pada tahun 2010 menjadi 420.375 orang, dengan demikian selama kurun waktu tersebut terjadi pertam-

bahan jumlah penduduk sebanyak 379.409 orang. Penduduk usia kerja di Kabupaten TTS pada tahun 2005 adalah 178.097 orang dan pada tahun 2010 menjadi 191.438 orang, maka terjadi penambahan jumlah penduduk sebanyak 13.347 orang atau sebesar 1,47%. Pertumbuhan penduduk yang besar yang biasanya diikuti dengan pertumbuhan angkatan kerja. Timbulkan masalah serius terhadap penyerapan tenaga kerja bila bertambahnya angkatan kerja tersebut tidak diimbangi dengan bertambahnya penyerapan tenaga kerja.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menggambarannya secara sistematis mengenai penyerapan tenaga kerja di Kota Kupang agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah khususnya dalam penyusunan perencanaan dan kebijakan ekonomi dan ketenagakerjaan.

### Metode Penelitian

Untuk menjawab tujuan penelitian yang diajukan, yaitu untuk memperoleh gambaran dan pemahaman terkait kondisi prekonomian daerah dalam penyerapan tenaga kerja, dapat digunakan metode analisis berikut: *Pertama*, Analisis *Elastisitas Tenaga Kerja* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten TTS– Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Kedua*, Analisis (1). *Location Quotient* (LQ), (2). MRP (overlay), (3). Tipologi Klassen digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam penyerapan tenaga kerja. *Ketiga*, Analisis Produktivitas Tenaga Kerja. Analisis ini digunakan untuk menghitung output yang dihasilkan tenaga kerja secara sektoral.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis *Location Quotient* sejak tahun 2005 - 2010 selengkapnya pada Tabel 1.

Dari nilai LQ pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 sektor pertanian; sektor listrik, gas dan air; dan sektor keuangan, sewa bangunan dan jasa perusahaan merupakan sektor yang unggul dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Kupang dengan nilai  $LQ > 1$  untuk periode penelitian tahun 2005 - 2010.

Penggunaan Model Rasio Pertumbuhan (MPR) dibagi menjadi 2 (dua), yaitu rasio pertumbuhan wilayah referensi (RPr) dan rasio pertumbuhan wilayah studi (RPs).

Berdasarkan hasil analisis MRP menunjukkan bahwa laju pertumbuhan tenaga kerja dan kontribusi tenaga kerja yang dihasilkan melalui Sektor pertambangan dan pengalihan lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama pada tingkat Propinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen Kabupaten TTS dengan pendekatan Tenaga

Tabel 1. Hasil LQ Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten TTS, tahun 2005 – 2010

Lapangan Usaha	2005	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-Rata
Pertanian	1,12	1,20	0,99	1,14	1,23	1,21	1,15
Pertambangan dan Penggalian	0,46	1,13	3,58	2,01	0,69	0,45	1,39
Industri Pengolahan	0,07	0,07	0,17	0,13	0,10	0,11	0,11
Listrik, Gas dan Air	3,52	4,00	13,06	5,50	4,37	4,61	5,84
Bangunan	0,30	0,58	1,15	0,75	0,43	0,52	0,62
Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,40	0,32	0,46	0,33	0,27	0,28	0,34
Pengangkutan dan Komunikasi	0,69	0,59	0,90	0,66	0,51	0,56	0,65
Keuangan, Sewa Bangunan dan Jasa Perusahaan	4,09	3,94	15,87	3,69	2,63	3,65	5,64
Jasa-jasa	0,87	0,71	1,26	0,99	0,75	0,78	0,89
Jumlah	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00

Tabel 2. Overlay RPr, RPs dan LQ Perekonomian Kabupaten TTS Tahun 2005-2010

No	Sektor	RPr		RPs		LQ		Overlay
		Riil	Notasi	Riil	Notasi	Riil	Notasi	
1	Pertanian	-11,09	-	-0,17	-	1,15	+	- - +
2	Pertambangan dan Penggalian	26,05	+	1,06	+	1,39	+	+++
3	Industri Pengolahan	0,59	-	64,78	+	0,11	-	- + -
4	Listrik, Gas dan Air	15,27	+	0,00	-	5,84	+	+ - +
5	Bangunan	33,09	+	1,79	+	0,62	-	++ -
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	33,40	+	0,41	-	0,34	-	+ - -
7	Pengangkutan dan Komunikasi	47,70	+	0,85	-	0,65	-	+ - -
8	Keuangan, Sewa Bangunan dan Jasa Perusahaan	3,30	+	-0,50	-	5,64	+	+ - +
9	Jasa-jasa	32,45	+	0,90	-	0,89	-	+ - -

Kerja sektoral, maka dapat diketahui bahwa sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian; sektor listrik, gas, dan air; sektor keuangan, sewa bangunan, dan jasa perusahaan termasuk dalam klasifikasi sektor maju dan tumbuh dengan pesat. Sektor industri pengolahan; sektor bangunan; sektor pengangkutan dan komunikasi; dan sektor jasa - jasa berada pada klasifikasi kedua yaitu sektor maju tapi tertekan. Dan untuk sektor perdagangan, hotel dan restoran tergolong sektor yang relatif tertinggal. Data tersebut kemudian dikelompokkan menurut klasifikasi Tipologi Klassen sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut:

Dalam hal ini tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peranan penting dalam pembentukan nilai tambah suatu kegiatan ekonomi. maka untuk melihat gambaran tentang seberapa besar nilai tambah yang diberikan oleh setiap pekerja pada suatu kegiatan ekonomi dapat dilihat dengan menghitung produktivitas tenaga kerja. Adapun hasil perhitungan produktivitas tenaga kerja di Kabupaten TTS tahun 2005 sampai tahun 2010 berikut ini dijelaskan.

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas tertinggi selama periode

penelitian dicapai oleh sektor bangunan. Produktivitas terendah pada sektor listrik, gas dan air. Produktivitas rata-rata untuk keseluruhan sektor adalah sebesar 4,71. Hal ini berarti bahwa setiap tenaga kerja secara rata-rata menghasilkan *output* atau sumbangan pada PDRB sebesar Rp. 4,71 juta. Sektor bangunan di Kota Kupang menunjukkan produktivitas tertinggi dengan 23,07.

Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh bagi tenaga kerja di daerah yang bersangkutan yaitu berupa pertumbuhan produktivitas tenaga kerja dan daya penyerapan tenaga kerja. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja dilakukan dengan analisis elastisitas tenaga kerja. Dari tabel 6 tersebut di atas terlihat bahwa pada Kabupaten TTS rata-rata elastisitas tertinggi selama periode penelitian dicapai oleh sektor listrik, gas dan air, sedangkan sektor keuangan, sewa bangunan dan jasa perusahaan menunjukkan elastisitas terendah. Sektor-sektor yang elastis (peka) dalam penyerapan tenaga kerja adalah sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas dan air; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; dan sektor

Tabel 3. Tipologi Klassen Berdasarkan pendekatan TK Sektoral di Kabupaten TTS

Laju Pertumbuhan (R)	Kontribusi Sektor	
	Li > L	Li < L
Ri > R	Sektor maju dan tumbuh dengan pesat ( 1, 2, 4, 8 )	Sektor maju tapi tertekan ( 3, 5, 7, 9 )
Ri < R	Sektor potensial/dapat berkembang dengan pesat ( - )	Sektor relatif tertinggal ( 6 )

Keterangan: 1 = Sektor Pertanian 2 = Sektor Pertambangan, Penggalian 3 = Industri Pengolahan 4 = Listrik dan Air Bersih 5 = Bangunan 6 = Perdagangan, Hotel, Restoran 7 = Pengangkutan, Komunikasi 8 = Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan 9 = Jasa – jasa

jasa. Sektor yang mempunyai elastisitas tertinggi adalah sektor listrik, gas dan air sebesar 207,38 hal ini berarti bila perekonomian di sektor ini tumbuh sebesar 1 (satu)% per tahun dapat menyebabkan bertambahnya penyerapan tenaga kerja di sektor tersebut rata-rata sebesar 207,38% per tahun.

Menurut teori Harrod-Domar supaya suatu perekonomian tetap mengalami penggunaan yang penuh atas alat-alat modalnya dan mencapai kesempatan kerja yang pe-

nuh dari masa ke masa (*steady growth*), harus diciptakan tingkat pertumbuhan alat modal dan tenaga kerja sama dengan tingkat pertumbuhan yang dikehendaki (*warranted rate of growth*). Oleh karena itu dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi daerah, terbukanya perekonomian suatu daerah menjadi sangat penting karena akan memudahkan pergerakan alat-alat modal dan tenaga kerja dari satu daerah ke daerah yang lain sehingga penggunaan alat modal dan kesempatan kerja yang penuh

Tabel 4. Hasil Perhitungan Produktivitas Tenaga Kerja Kabupaten TTS, tahun 2005-2010

Sektor	2005	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-Rata
Pertanian	2,75	3,02	3,77	3,29	3,06	3,13	3,17
Pertambangan dan Penggalian	8,16	6,77	1,45	3,33	5,41	10,27	5,90
Industri Pengolahan	7,73	5,61	2,15	3,63	5,15	4,86	4,86
Listrik, Gas dan Air	1,97	1,92	0,61	1,20	1,54	1,51	1,46
Bangunan	54,78	27,09	9,36	12,13	18,00	17,04	23,07
Perdagangan, Hotel dan Restoran	20,95	21,58	14,17	19,47	23,50	24,01	20,61
Pengangkutan dan Komunikasi	8,26	6,60	3,51	4,33	6,19	5,97	5,81
Keuangan, Sewa Bangunan dan Jasa Perusahaan	4,07	4,49	2,11	6,82	7,66	7,51	5,44
Jasa-jasa	19,28	15,84	9,96	14,06	17,40	17,97	15,75
Jumlah	4,35	4,62	4,69	4,81	4,80	4,98	4,71

Tabel 5. Hasil Perhitungan Elastisitas Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten TTS, Tahun 2005-2010

Sektor	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-Rata
Pertanian	-1,14	-6,03	6,23	4,57	0,05	0,74
Pertambangan dan Penggalian	5,74	42,40	-1,77	-4,47	-5,02	7,38
Industri Pengolahan	-10,83	58,04	-13,52	-9,80	3,16	5,41
Listrik, Gas dan Air	1,37	1051,64	-13,26	-4,42	1,58	207,38
Bangunan	26,48	71,86	1,42	-10,72	2,99	18,41
Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,81	12,71	-5,43	-2,84	0,58	1,17
Pengangkutan dan Komunikasi	8,74	15,73	-2,43	-5,83	1,82	3,61
Keuangan, Sewa Bangunan dan Jasa Perusahaan	0,86	8,53	-46,93	-2,72	1,59	-7,73
Jasa-jasa	15,09	9,42	-3,16	-1,83	0,57	4,02
Jumlah	-0,27	0,68	0,22	1,09	0,11	0,37

dapat terjadi dari masa ke masa. Kuncoro (2004) mengatakan paradigma baru pembangunan ekonomi daerah untuk kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan harus mengembangkan pekerjaan yang sesuai dengan penduduk daerah.

Berbagai teori pertumbuhan ekonomi yang telah diuraikan mampu untuk menjelaskan keadaan perekonomian di Kabupaten TTS. Pentingnya menemukan sektor basis/unggulan untuk meningkatkan distribusi pendapatan dari luar daerah, mengamati komponen-komponen yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, mengamati pertumbuhan produksi dikaitkan dengan produktivitas tenaga kerja serta elastisitas tenaga kerja. Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, bahwa dasar untuk mengembangkan perekonomian daerah terletak pada kemampuan daerah untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan *endowment factor* yang dimilikinya. Keberhasilan pembangunan juga ditunjukkan dengan terciptanya lapangan kerja yang dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Berdasarkan hasil pembahasan dapat dikatakan bahwa masih terdapat ketimpangan dalam pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja merupakan salah satu komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, di Kabupaten TTS tingkat penyerapan tenaga kerjanya tidak diikuti dengan meningkatkannya produktivitas tenaga kerja pada sektor ekonomi ini menunjukkan bahwa Kabupaten TTS belum berhasil secara keseluruhan dalam pembangunan khususnya terciptanya lapangan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan sektor – sektor ekonomi untuk memaksimalkan penyerapan tenaga kerja sangat dibutuhkan untuk menciptakan sistem ekonomi yang seimbang.

## Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa selama periode analisis yaitu 2005 - 2010, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertambangan dan penggalian; dan sektor listrik, gas dan air merupakan sektor unggulan dalam penyerapan tenaga kerja dan sektor yang memiliki nilai elastisitas tertinggi sehingga sektor ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Dari sisi produktivitas tenaga kerjanya jumlah *output*/produksi terus meningkat dengan pertumbuhan rata-rata selama kurun waktu tersebut sebesar 5,90%/tahunnya untuk sektor pertambangan dan penggalian; dan 5,44%/tahun untuk sektor listrik, gas dan air.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Lembaga Demografi FE UI. Jakarta.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomika Pembangunan. Edisi pertama*. Bagian Penerbitan STIE-YKPN. Yogyakarta
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Rencana Strategis Kota Kupang 2005-2010.
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur. *NTT Dalam Angka (berbagai tahun penerbitan)*
- Badan Pusat Statistik Propinsi NTT. *Profil Ketenagakerjaan Propinsi NTT (berbagai tahun penerbitan)*
- Bandavid-Val, Avron. 1991. *Regional and*

*Local Economic Analysis for Practitioners*. Four Edition. Westport. Connecticut; Praeger. New York.

Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*, Balai Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Hasnah. N. 1999. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta “. *Tesis S-2*. Program Pascasarjana Universitas Gadjahmada Yogyakarta (Tidak dipublikasikan).

Hoover, E.M. 1984. *An Introduction to Regional Economics*. 2<sup>nd</sup> ed. N.Y.: Knof 1975. 3<sup>rd</sup> edition

Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Penerbit Erlangga. Yogyakarta.

Sinungan, Muchdarsyah. 1992. *Produktivitas apa dan Bagaimana*. Bina Aksara. Jakarta

Todaro, M.P. 2000. *Economic Development* (7th ed.) New York; Addition Wesley Longman. Inc.

Yusuf, Maulana. 1999. “Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif dalam Perencanaan Wilayah dan Kota – Aplikasi Model: Wilayah Bangka - Belitung”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Vol. XLVII No.2. 220-233.

